

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Setelah melakukan tahap analisis data serta menyesuaikan dengan berbagai sumber yang sebelumnya sudah dibahas, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal. Langkah pertama yang sudah dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis kesepuluh teks puisi Perancis abad ke XIX dengan menggunakan model House (1997). Kemudian, peneliti melanjutkan dengan melakukan perbandingan dengan teks terjemahannya. Hasil dari perbandingan teks puisi bahasa sumber dan bahasa sasaran ditemukan ketidaksesuaian atau ketidakcocokan yang terjadi hanya pada satu kategori, yaitu *author's provenance and stance* (asal dan pendirian penulis). Ketidakcocokan yang ditemukan adalah pada asal penulis bahasa sumber yang merupakan seorang penyair berkebangsaan Perancis sedangkan pada bahasa sasaran penulis merupakan seorang penerjemah berkebangsaan Indonesia. Kesalahan tersebut dikategorikan ke dalam *covert errors* atau kesalahan terselubung. Akan tetapi, kesalahan tersebut tidak mengganggu jalannya komunikasi, sehingga pesan atau maksud dari penulis bahasa sumber masih dapat disampaikan dengan baik. Selain itu, kesalahan tidak terjadi pada kategori yang lain dikarenakan penerjemah berusaha mempertahankan makna asli dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Hal tersebut bertujuan agar hasil penerjemahan tersebut dapat sepadan dengan teks aslinya.

Kemudian, kesalahan selanjutnya yang ditemukan pada data yang sudah dianalisis adalah kesalahan terbuka atau *overt errors*. Dari 177 data yang terdapat pada kesepuluh puisi bahasa Perancis abad XIX yang dimuat dalam buku karya Ali (2011) ditemukan 135 data yang mengalami *overt errors* atau kesalahan terbuka, yaitu 29 data dikategorikan mengalami jenis kesalahan *omission* (penghilangan), 27 data dikategorikan mengalami jenis kesalahan *addition* (penambahan), 39 data dikategorikan mengalami jenis kesalahan *substitution-wrong selection* (penggantian-pilihan yang salah), 17 data dikategorikan mengalami jenis kesalahan *substitution-wrong combination of elements* (penggantian-kombinasi yang salah),

Riska Herwina, 2019

ANALISIS HASIL PENERJEMAHAN PUISI PERANCIS ABAD XIX KE DALAM BAHASA INDONESIA  
MENURUT MODEL JULIANE HOUSE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

13 data dikategorikan mengalami jenis kesalahan *case of ungrammaticality* (kasus-kasus ketidaktahuan), dan 10 data dikategorikan mengalami jenis kesalahan *cases of dubious acceptability* (kasus-kasus penerimaan yang meragukan).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat menyatakan bahwa kualitas terjemahan puisi Perancis abad XIX ke dalam bahasa Indonesia menurut model Juliane House belum sepenuhnya sepadan dengan bahasa sumber dikarenakan masih ditemukan kesalahan yaitu kesalahan terbuka atau *overt errors*.

## 5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi. Pertama, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan mengenai studi penerjemahan bahasa Perancis khususnya dalam menilai kualitas terjemahan pada teks sastra seperti puisi. Kedua, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk para peneliti yang tertarik melakukan penelitian mengenai penilaian kualitas terjemahan dengan menggunakan model Juliane House (1997). Hal tersebut diharapkan dapat membantu karena mengingat penelitian studi penerjemahan mengenai penilaian kualitas terjemahan khususnya pada terjemahan bahasa Perancis masih sulit untuk ditemukan. Terakhir, hasil penelitian ini dapat digunakan dalam pembelajaran mata kuliah penerjemahan. Hal tersebut diharapkan dapat membantu pembelajar untuk mempraktikkan penilaian kualitas terjemahan di berbagai jenis teks baik teks sastra ataupun non sastra.

## 5.3 Rekomendasi

Setelah melakukan penelitian, peneliti dapat memberikan beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Pertama, peneliti selanjutnya harus memahami dengan baik dan benar mengenai penilaian kualitas terjemahan agar dalam proses penelitian tidak terjadi kebimbangan dan kesulitan yang dapat menghambat jalannya proses penelitian. Kedua, peneliti selanjutnya juga harus memiliki pengetahuan yang baik mengenai kata-kata atau ungkapan-ungkapan dalam teks puisi baik bahasa Perancis maupun bahasa Indonesia, karena kata atau ungkapan yang digunakan pada puisi tidak sama dengan jenis sastra lainnya mengingat kata atau ungkapan yang digunakan mengandung bahasa kiasan. Ketiga,

peneliti selanjutnya dapat menggunakan pendekatan yang berbeda untuk menilai kualitas terjemahan karena mengingat dalam penilaian kualitas terjemahan terdapat beberapa pendekatan yang dapat digunakan.